

Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Jago Tbk Dengan Menggunakan RGEC Tahun 2021

Aprilia Puspa Dewi ¹, Mardiana ², E.Y. Suharyono ³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email:

Keywords:

Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

ABSTRACT

The purpose of this study was to know and analyze the value of the Health Level with the RGEC Method of PT. Bank Jago, Tbk in 2021 in terms of NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. The analyzer for this study are Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The required data is the data from 2021, resources by the official website of PT. Bank Jago, Tbk. The result of this study : 1) NPL in 2021 obtained a very healthy category. 2) LDR in 2021 obtained a quite healthy category. 3) GCG in 2021 obtained a healthy category. 4) ROA in 2021 obtained an unhealthy category. 5) NIM in 2021 obtained a very healthy category. 6) BOPO in 2021 obtained a not healthy category. 7) CAR 2021 obtained a very healthy category. The hypothesis result of Analyze the Health Level of PT. Bank Jago, Tbk with the RGEC Method in 2021 based on : 1) Risk Profile in 2021 obtained by NPL ratio is a very healthy category and by LDR is a quite healthy category, hypothesis accepted. 2) GCG in 2021 obtained a healthy category, hypothesis accepted. 3) Earnings in 2021 obtained by ROA ratio is an unhealthy category and by NIM ratio is a very healthy category, hypothesis accepted. 4) BOPO in 2021 obtained a not healthy category, hypothesis accepted. 5) Capital in 2021 obtained by CAR is a very healthy category.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan adalah sebuah lembaga resmi keuangan yang berperan penting sebagai intermediasi keuangan bagi sektor-sektor perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya. Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tingkat kesehatan bank

didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, variabel tingkat kesehatan bank terdiri dari variabel-variabel profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), rentabilitas (*earnings*), dan kecukupan modal (*capital*) atau yang disingkat dengan RGEC.

Profil resiko (*risk profile*) adalah variabel penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari :

1. Resiko kredit yang timbul akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank dengan menggunakan rasio NPL rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan.

Tabel 1 : Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$0\% < NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPL \leq 11\%$
5	Tidak Sehat	$NPL > 11\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

2. Risiko likuiditas menggunakan rasio LDR. Menurut Darmawi (2012:59), Resiko Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Tabel 2 : Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

3. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*profesional*) dan kewajaran (*fairness*).

Tabel 3 : Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NK < 1,5$
2	Sehat	$1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	$2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	$3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	$4,5 \leq NK < 5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

4. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Tabel 4 : Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

5. Menurut Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, *Net Interest Margin* (NIM) adalah variabel yang menggambarkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

Tabel 5 : Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

6. Menurut Rivai (2013:480), Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Tabel 6 : Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$BOPO < 83\%$
2	Sehat	$83\% \leq BOPO < 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% \leq BOPO < 87\%$
4	Kurang sehat	$87\% \leq BOPO < 89\%$
5	Tidak sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menurut Mia Lasmi Wardiah (2013:295) adalah Rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.

Tabel 7 :Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011.

Salah satu perbankan yang diminati oleh masyarakat adalah PT. Bank Jago Tbk. Berdasarkan keputusan Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-95/PB.1/2020 tanggal 27 Mei 2020 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT. Bank Artos Indonesia Tbk berubah menjadi PT. Bank Jago Tbk. Tahun 2021 merupakan periode penting bagi Bank Jago. Bank mencatat laba bersih Rp 14 miliar triwulanan pada kuartal ketiga tahun 2021 di bulan Oktober, menjadikannya salah satu bank digital tercepat di dunia yang mencapai profitabilitas. Bank jago mencatatkan laba bersih setelah enam tahun berturut-turut sebelumnya mencatatkan kerugian.

Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses pengambilan keputusan. Pada perusahaan perbankan digunakan Akuntansi perbankan yang merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran atas seluruh transaksi yang terjadi di dalam bank (Ismail, 2014:14).

Sistem akuntansi memberikan informasi dalam bentuk yang dapat digunakan dalam membuat keputusan keuangan. Menurut Abdul Halim (2015:1) Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Beberapa unsur-unsur sistem akuntansi pokok, menurut Mulyadi (2016:3) : “(1) Formulir, (2) Jurnal, (3) Buku Besar, (4) Buku Pembantu, (5) Laporan”.

Pada sistem akuntansi terdapat output berupa laporan yaitu dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2017:2), pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Jago, Tbk dengan menggunakan RGEC tahun 2021 yang diukur berdasarkan pada profil resiko dengan variabel NPL dan LDR, tata kelola usaha dengan *Self Assesment*, Rentabilitas dengan variabel ROA, NIM dan BOPO, serta permodalan dengan variabel CAR sesuai kriteria penetapan peringkat tingkat kesehatan bank berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011.

METODE

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profil Resiko dengan rasio NPL dan LDR, GCG dengan Self Assesment, Rentabilitas dengan variabel ROA, NIM dan BOPO, serta Permodalan dengan variabel CAR sesuai kriteria tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan (*Library Research*) dan untuk data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2021 pada PT. Bank Jago, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Rincian data yang diperlukan berupa Gambaran Umum, Struktur Organisasi, Ikhtisar Keuangan, dan Laporan Tahunan 2021 yang seluruhnya diperoleh dari website resmi Bank Jago yaitu www.jago.com.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis laporan keuangan metode RGEC yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/25 Oktober 2011 dan Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan rasio sebagai berikut :

1. Rasio *Non Performing Loan* (NPL), rumus perhitungan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rumus perhitungan :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Rasio *Return On Assets* (ROA), rumus perhitungan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio *Net Interest Margin* (NIM), rumus perhitungan :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

5. Rasio Beban Operasional Terhadap Beban Operasional (BOPO), rumus perhitungan :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rumus perhitungan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai dan data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* masing-masing dianalisis dalam perhitungan rasio berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Perhitungan rasio *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% = \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Perhitungan *Non Performing Loan* tahun 2021 :

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{9.240 + 11.163 + 10.627}{3.221.101} \times 100\% \\ &= 0,96\% \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan NPL adalah sebesar 0,96%, persentase NPL ini sudah memenuhi standar yang telah diterapkan Bank Indonesia. Hasil tersebut maka termasuk dalam kategori sangat sehat maka Hipotesis Diterima dan hasil tersebut juga sesuai dengan Laporan Tahunan 2021 Bank Jago dimana kualitas aset yang dimiliki Bank Jago sangatlah kuat meskipun pinjaman dan pembiayaannya juga tumbuh sangat kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan manajemen Bank Jago yang melakukan monitoring pemberian kredit secara berkala dan adanya disiplin manajemen resiko dalam penyaluran kredit.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Pihak Ketiga} + \text{Pihak Berelasi}} \times 100\%$$

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* tahun 2021 :

$$\begin{aligned} LDR &= \frac{3.221.101}{377.356 + 1.299.875 + 1.889.980} \times 100\% = \frac{3.221.101}{3.567.211} \times 100\% \\ &= 90,29\% \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan LDR adalah sebesar 90,29%, persentase LDR ini sudah memenuhi standar yang telah diterapkan Bank Indonesia. Hasil tersebut maka termasuk dalam kategori cukup sehat, maka Hipotesis Diterima dan hasil tersebut juga sesuai dengan laporan keuangan per 31 Desember 2021, posisi *outstanding* kredit yang disalurkan Bank Jago lebih tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga, hal inilah yang menyebabkan persentase *Loan to Deposit Ratio* berada diatas batas maksimal.

Penetapan peringkat penilaian atas pelaksanaan faktor Good Corporate Governance berdasarkan laporan *Self Assesment Good Corporate Governance* pada PT. Bank Jago Tbk tahun 2021 yang dinilai sesuai dengan ketentuan OJK pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil *Self Assesment Good Corporate Governance*.

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik

Sumber : *Annual Report* Bank Jago, 2021.

Hasil *Self Assesment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* posisi Desember 2021 ada pada peringkat 2 (dua), nilai ini sudah memenuhi standard yang telah diterapkan Bank Indonesia. Hasil tersebut maka termasuk dalam kategori sehat yang mencerminkan bahwa Bank Jago telah melakukan penerapan Tata Kelola Usaha secara umum baik ditinjau dari penerapan Tata Kelola Usaha yaitu, *Governance Structure, Governance Processes*, dan *Governance Outcome*.

Faktor rentabilitas terdiri atas 4 komponen penilaian, yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sesuai dengan ketentuan peraturan Bank Indonesia maka, pada analisis tingkat kesehatan bank umum yaitu pada Bank jago dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Assets, Net Interest Margin*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan perhitungan pada PT. Bank Jago, Tbk di tahun 2021 sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)

Perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{(\text{Total Aset Tahun Lalu} + \text{Total Aset Tahun Sekarang}) : 2} \times 100\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Return On Assets* Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{(\text{Total Aset 2020} + \text{Total Aset Tahun 2021}) : 2} \times 100\% \\ &= \frac{9.134}{(2.179.873 + 12.312.422) : 2} \times 100\% = \frac{9.134}{7.246.147,5} \times 100\% = 0,13\% \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan ROA adalah sebesar 0,13%, persentase ROA ini sudah memenuhi standar yang telah diterapkan Bank Indonesia. Hasil tersebut maka termasuk dalam kategori kurang sehat, maka Hipotesis Diterima. Hasil tersebut sesuai dengan Laporan Keuangan Bank Jago dimana pada tahun 2020 Bank Jago mengalami kerugian sehingga ROA yang dihasilkan dalam keadaan minus, maka pada tahun 2021 walaupun terjadi pencatatan laba bersih ROA yang dihasilkan masih kurang sehat pada tahun berjalan. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih masih dinilai kurang baik.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NIM} &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{(\text{Aktiva Produktif Tahun Lalu} + \text{Aktiva Produktif Tahun Sekarang}) : 2} \times 100\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Net Interest Margin* Tahun 2021 :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{(\text{Aktiva Produktif Tahun 2020} + \text{Aktiva Produktif Tahun 2021}) : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{589.738}{(1.677.038 + 11.193.380) : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{589.738}{6.435.209} \times 100\% = 9,16\%$$

Hasil dari perhitungan NIM adalah sebesar 9,16%, persentase NIM ini sudah memenuhi standar yang telah diterapkan Bank Indonesia. Hasil tersebut maka termasuk dalam kategori sangat sehat, maka Hipotesis Diterima. Hasil tersebut sesuai dengan Laporan Tahunan 2021 dengan adanya laporan pendapatan bunga bersih yang naik 7 kali lipat dan beban pendapata naik kurang dari 3 kali lipat sehingga mencerminkan kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan dan rentabilitas untukantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal bank adalah sangat baik.

3. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perhitungan rasio BOPO tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% = \frac{623.364}{633.867} \times 100\% = 98,3\%$$

Hasil dari perhitungan BOPO adalah sebesar 98,3%, persentase BOPO ini sudah memenuhi standar yang telah diterapkan Bank Indonesia. Hasil tersebut maka termasuk dalam kategori tidak sehat, maka Hipotesis Diterima. Hasil tersebut sesuai dengan Laporan Keuangan Bank Jago bahwa ada peningkatan nilai pada Beban Operasional dan Pendapatan Operasionalnya dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja operasional pada tahun 2021 sudah lebih baik namun, peningkatan Pendapatan Operasional yang ada belum mampu menutupi Beban Operasional yang tinggi pada tahun berjalan 2021, sehingga masih dianggap kurang efisien dari sisi BOPO.

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.666.106 + 50.674}{4.541.466} \times 100\% = \frac{7.716.780}{4.541.466} \times 100\% = 169,9\%$$

Hasil dari perhitungan CAR adalah sebesar 169,9%, persentase CAR ini sudah memenuhi standar yang telah diterapkan Bank Indonesia. Hasil tersebut maka termasuk dalam kategori sangat sehat, maka Hipotesis Diterima. Hasil tersebut sesuai dengan Laporan Tahunan 2021 bahwa adanya tambahan modal pada Right Issue II di bulan Maret 2021 yang mencerminkan bahwa dengan Bank Jago memiliki lebih cukup modal untuk menjaga keamanan dana nasabah dan modal yang kuat untuk mendukung ekspansi mendatang dan untuk menampung kerugian dengan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil Resiko

Hasil variabel NPL mencerminkan bahwa terjaganya resiko kredit bermasalah dengan baik oleh manajemen resiko Bank Jago dengan persentase 0,96% termasuk dalam kategori sangat sehat maka Hipotesis Diterima.

Hasil variabel LDR mencerminkan bahwa posisi kredit yang disalurkan lebih tinggi daripada dana pihak ketiga sesuai persentase yang diperoleh 90,29% termasuk dalam kategori cukup sehat maka Hipotesis Diterima.

2. *Good Corporate Governance*

Self Assesment yang dilakukan oleh Bank Jago pada tahun 2021 mencerminkan bahwa telah adanya penerapan Tata Kelola Usaha dengan baik sesuai dengan hasil Nilai Komposit pada angka 2 termasuk dalam kategori sehat maka Hipotesis Diterima.

3. Rentabilitas

Hasil variabel ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dinilai kurang baik sesuai dengan persentase yang diperoleh 0,13% termasuk dalam kategori kurang sehat maka Hipotesis Diterima.

Hasil variabel NIM menghasilkan pendapatan bunga dan kemampuan rentabilitas untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal dinilai sangat baik sesuai dengan persentase yang diperoleh 9,16% termasuk dalam kategori sangat sehat maka Hipotesis Diterima.

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Hasil variabel BOPO mencerminkan tingkat efisiensi Bank Jago dalam mengelola Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasionalnya dinilai kurang baik sesuai persentase yang diperoleh 98,3% termasuk dalam kategori tidak sehat maka Hipotesis Diterima.

5. Permodalan

Hasil variabel CAR mencerminkan bahwa Bank Jago memiliki modal yang kuat di tahun 2021 sesuai dengan persentase yang diperoleh 169,9% termasuk dalam kategori sangat sehat maka Hipotesis Diterima.

Saran pada penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, kami dapat memberikan beberapa saran kepada PT. Bank Jago, Tbk untuk dapat mempertahankan kesehatan bank di tahun berikutnya untuk meningkatkan masyarakat, nasabah, karyawan dan lainnya.
2. Mempertahankan kesehatan bank tidak hanya pada laporan keuangan, tetapi untuk mengembangkan usaha pelayanan yang lebih aman, mudah, cepat, dan inovatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan metode terbaru sesuai ketentuan Surat Edaran dan Peraturan Bank Indonesia.

REFERENCES

- Anonim, 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- _____. Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31*. Jakarta.
- _____. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- _____. 2006. Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 Tentang Good Corporate Governance.
- _____. 2008. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Tanggal 30 Mei 2008 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- _____. 2009. Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance.
- _____. 2011. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____. 2011. Surat Edaran No 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- _____. 2014. Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2014 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____. 2014. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ismail. 2014. *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Adhitya Andrebina Agung.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara Kaldun.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniasari, Rani. 2017. *Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)*. Jakarta : Akademi Sekretari dan Manajemen BSI.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Purba, Mortigor Afrizal dan Khadijah. 2021. *Akuntansi Perbankan*. Cetakan Pertama. Batam : Batam Publisher.
- Sari, Indah. 2017. *Analisis Kinerja Kredit Net Interest Margin (Nim), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Receivable Turn Over (Rto) Pada Pt. Bank Sumut Kantor Pusat*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sofia, Irma Paramita. 2018. *Modul Sistem Informasi Akuntansi*. Banten : Universitas Pembangunan Jaya.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sofyanty, Devy dan Murtiadi. 2020. *Modul Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta : Universitas Bina Sarana Informatika.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Tuwentina, Putu dan Dewa Gede Wirama. 2013. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba*. Bali : Universitas Udayana.
Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung : Pusaka Setia.
www.jago.com